



TANTANGAN DAN PELUANG IMPLEMENTASI AKUNTANSI SYARIAH DI SEKTOR NON-BANK

CHALLENGES AND OPPORTUNITIES OF IMPLEMENTING SYARIAH ACCOUNTING IN THE NON-BANK SECTOR

Yesa mayasari¹, Rona juliyanda², Roza Sahara³, Evi juliani⁴, Muammar Khaddafi⁵

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Malikussalaeh

Email: yesa.220420153@mhs.unimal.ac.id¹, rona.220420014@mhs.unimal.ac.id²,
roza.220420144@mhs.unimal.ac.id³, evi.220420157@mhs.unimal.ac.id⁴, khaddafi@unimal.ac.id⁶

Article Info

Article history :

Received : 12-11-2024

Revised : 13-11-2024

Accepted : 15-11-2024

Pulished : 17-11-2024

Abstract

This study integrates findings from three studies that evaluate the opportunities and challenges of non-bank Islamic financial institutions from an Islamic perspective, innovation and development of Islamic financial products. The main focus of this study is to identify the challenges and prospects faced by non-bank Islamic financial institutions in the era of the Industrial Revolution 4.0 and the implementation of sharia-compliant financing principles. Using a qualitative approach, data was collected through literature analysis from trusted journals and reports. The results of the study indicate that non-bank Islamic financial institutions face significant challenges, such as a lack of understanding of sharia principles and limited human resources. However, there are great opportunities for product innovation and service development that are in accordance with market needs. These findings provide important insights into how sharia accounting can be implemented effectively in the non-bank sector, as well as the importance of collaboration between financial institutions and stakeholders to achieve sustainable success. This study is expected to be a reference for practitioners, academics, and policy makers in developing better strategies for sharia accounting in the non-bank sector.

Keywords: *Challenges and Opportunities, Implementation of Sharia Accounting, Non-Bank Sector*

Abstrak

Penelitian ini mengintegrasikan temuan dari tiga studi yang mengevaluasi peluang dan tantangan lembaga keuangan syariah non-bank dalam perspektif Islam, inovasi dan pengembangan produk keuangan syariah. Fokus utama penelitian ini untuk mengidentifikasi tantangan dan prospek yang dihadapi lembaga keuangan syariah non-bank di era Revolusi Industri 4.0 serta implementasi prinsip pembiayaan yang sesuai dengan syariah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui analisis literatur dari jurnal dan laporan terpercaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga keuangan syariah non-bank menghadapi tantangan signifikan, seperti kurangnya pemahaman tentang prinsip syariah dan keterbatasan sumber daya manusia. Namun, terdapat peluang besar untuk inovasi produk dan pengembangan layanan yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Temuan ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana akuntansi syariah dapat diimplementasikan secara efektif di sektor non-bank, serta pentingnya kolaborasi antara lembaga keuangan dan pemangku kepentingan untuk mencapai keberhasilan yang berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi praktisi, akademisi, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi yang lebih baik untuk akuntansi syariah di sektor non-bank.

Kata Kunci: *Tantangan Dan Peluang, Implementasi Akuntansi Syariah, Sektor Non-Bank*



PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, akuntansi syariah telah menjadi fokus perhatian di berbagai sektor ekonomi, terutama di negara dengan mayoritas penduduk Muslim, seperti Indonesia. Penerapan akuntansi syariah dianggap penting untuk memastikan bahwa praktik keuangan dan bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang menekankan keadilan, transparansi, dan larangan terhadap riba. Meskipun implementasi akuntansi syariah sudah berjalan dengan baik di sektor perbankan, penerapannya di sektor non-bank masih menghadapi berbagai tantangan yang signifikan.

Jurnal ini bertujuan untuk membandingkan hasil penelitian dari berbagai sumber terpercaya untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh lembaga keuangan syariah non-bank. Penelitian ini mengintegrasikan temuan dari tiga studi yang mengevaluasi berbagai aspek lembaga keuangan syariah, yaitu:

1. **Evaluasi Peluang dan Tantangan:** Menganalisis tantangan dan peluang yang dihadapi lembaga keuangan syariah di Indonesia, serta menjelaskan prinsip-prinsip dasar dan landasan hukum yang relevan dalam perspektif Islam.
2. **Dampak Teknologi Modern:** Memberikan wawasan tentang bagaimana teknologi terkini dapat mempengaruhi sektor keuangan syariah dan bagaimana lembaga-lembaga ini dapat beradaptasi untuk memanfaatkan peluang yang muncul.
3. **Penerapan Prinsip Syariah:** Menyediakan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana Lembaga Keuangan Syariah (LKS) menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam operasional mereka, dengan fokus pada pentingnya keadilan dan transparansi dalam praktik pembiayaan.

Dengan pendekatan ini, jurnal ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai keadaan lembaga keuangan syariah non-bank di Indonesia.

Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika yang terjadi di sektor non-bank dan pentingnya akuntansi syariah dalam mendukung implementasi prinsip-prinsip syariah. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi praktisi, akademisi, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan peran lembaga keuangan syariah non-bank di masa depan.

Metodologi

Jurnal ini menggunakan pendekatan studi literatur, dengan membandingkan tiga jurnal akademik yang membahas Tantangan dan Peluang Implementasi Akuntansi Syariah di Sektor Non-Bank. Jurnal-jurnal tersebut adalah:

1. Peluang Dan Tantangan Lembaga Keuangan Syariah Non Bank Dalam Perpektif Islam
2. Inovasi Dan Pengembangan Produk Keungan Syariah: Tantangan Dan Prospek Di Era Revolusi Industri 4.0
3. Implementasi Prinsip Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Syariah



METODE PENELITIAN

1. Peluang Dan Tantangan Lembaga Keuangan Syariah Non Bank Dalam Perpektif Islam: Menggunakan Peluang Dan Tantangan Lembaga Keuangan Syariah Non Bank Dalam Perpektif Islam.
2. Inovasi Dan Pengembangan Produk Keuangan Syariah: Tantangan Dan Prospek Di Era Revolusi Industri 4.0 : Menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mana menjelaskan berdasarkan data sekunder yang bersumber dari peneliti terdahulu.
3. Implementasi Prinsip Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Syariah : Menggunakan metode kualitatif berdasarkan pengumpulan informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti yang bersifat deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah membandingkan ketiga jurnal akademik yang membahas tantangan dan peluang implementasi akuntansi syariah di sektor non-bank, terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan yang signifikan:

- 1. Peluang dan Tantangan Lembaga Keuangan Syariah Non-Bank dalam Perspektif Islam:.**
 - a. Jurnal ini menekankan pentingnya Lembaga Keuangan Syariah (LKS) untuk mengadopsi teknologi, meningkatkan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, memperbaiki kualitas dan kuantitas SDM, bersaing dengan lembaga keuangan konvensional, serta menjalankan operasional sesuai prinsip-prinsip syariah.
 - b. Tantangan utama yang dihadapi adalah meningkatkan pemahaman masyarakat tentang LKS, memperbaiki kualitas dan jumlah SDM, memperluas variasi produk dan layanan, serta meningkatkan efisiensi dan daya saing dibandingkan lembaga konvensional.
 - c. Peluang yang ada meliputi meningkatnya minat masyarakat terhadap produk keuangan syariah, kesempatan untuk edukasi tentang manfaatnya, pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan layanan, serta pengembangan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar ASEAN dan inovasi.
- 2. Inovasi dan Pengembangan Produk Keuangan Syariah: Tantangan dan Prospek di Era Revolusi Industri 4.0:**
 - a. Jurnal ini fokus pada potensi besar teknologi seperti blockchain, kecerdasan buatan (AI), dan digitalisasi untuk inovasi dalam keuangan syariah, yang dapat meningkatkan transparansi, efisiensi, serta menciptakan produk keuangan yang lebih personal dan inovatif.
 - b. Tantangan yang dihadapi meliputi menjaga agar teknologi baru sesuai dengan prinsip syariah, memastikan keamanan transaksi digital, mengatasi regulasi yang muncul akibat integrasi teknologi, serta pentingnya kerjasama antara lembaga keuangan syariah, regulator, dan perusahaan teknologi untuk menemukan solusi.
 - c. Terdapat peluang besar untuk memperluas akses layanan keuangan syariah kepada masyarakat yang belum terlayani, menciptakan produk yang lebih bervariasi sesuai kebutuhan



pasar, serta membentuk kemitraan antara lembaga keuangan syariah dan perusahaan fintech untuk memperkuat posisi di pasar.

3. Implementasi Prinsip Pembiayaan pada Lembaga Keuangan Syariah:

- a. Jurnal ini menyoroti bahwa akad dalam lembaga keuangan syariah memiliki konsekuensi di dunia dan akhirat sesuai hukum Islam, bahwa banyak pelanggan non-Muslim yang menggunakan layanan ini, pentingnya menerapkan prinsip bagi hasil yang adil, serta perlunya lembaga keuangan syariah menjalankan praktik sesuai syariah dengan pengawasan yang ketat.
- b. Tantangan yang dihadapi mencakup menghindari pengembangan produk ribawi yang bertentangan dengan prinsip syariah, pentingnya pengawasan untuk mencegah kecurangan dan memastikan operasional sesuai syariah, serta meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang manfaat lembaga keuangan syariah.
- c. Peluang yang diidentifikasi meliputi memanfaatkan minat masyarakat non-Muslim terhadap layanan keuangan syariah, mendidik masyarakat tentang keunggulan lembaga keuangan syariah dan produknya, serta melakukan inovasi dalam produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah dan kebutuhan pasar.

Pembahasan

Dari hasil analisis di atas, terlihat bahwa tantangan utama yang dihadapi oleh lembaga keuangan syariah non-bank di Indonesia berkisar pada pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap prinsip syariah. Semua jurnal sepakat bahwa edukasi dan sosialisasi merupakan kunci untuk mengatasi tantangan ini, karena dengan meningkatkan pemahaman masyarakat, mereka akan lebih terbuka untuk menerima dan memanfaatkan produk serta layanan keuangan syariah. Ini menjadi penting untuk memperkuat posisi lembaga keuangan syariah di pasar dan meningkatkan partisipasi masyarakat.

Dari segi peluang, ketiga jurnal menyoroti bahwa meskipun ada tantangan yang signifikan, era Revolusi Industri 4.0 memberikan banyak kesempatan bagi lembaga keuangan syariah untuk berinovasi. Teknologi baru seperti blockchain dan kecerdasan buatan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi, serta memperluas akses layanan keuangan kepada masyarakat. Selain itu, meningkatnya minat masyarakat terhadap produk keuangan syariah, pemanfaatan teknologi untuk inovasi layanan, dan potensi kemitraan dengan perusahaan fintech juga menjadi aspek penting untuk memperluas akses pasar dan memperkuat posisi lembaga keuangan syariah.

Selain itu, Penerapan prinsip-prinsip syariah dalam pembiayaan sangat krusial untuk menjaga integritas lembaga keuangan syariah. Penggunaan teknologi harus diimbangi dengan kepatuhan yang ketat terhadap prinsip syariah agar produk dan layanan yang ditawarkan tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penting untuk menjaga kepatuhan dalam setiap transaksi dan pengembangan produk, serta melakukan pengawasan yang ketat untuk mencegah praktik ribawi dan memastikan kepercayaan nasabah. Dengan demikian, lembaga keuangan syariah dapat terus berfungsi sebagai alternatif yang kredibel dan sesuai syariah dalam sistem keuangan.

Secara keseluruhan, untuk memaksimalkan peluang dan mengatasi tantangan, lembaga keuangan syariah non-bank perlu berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk



regulator dan masyarakat, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keuangan syariah yang berkelanjutan. Upaya peningkatan edukasi, pemanfaatan teknologi, dan penegakan prinsip syariah yang konsisten akan menjadi kunci dalam mengoptimalkan potensi lembaga keuangan syariah non-bank di masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga keuangan syariah non-bank di Indonesia menghadapi tantangan signifikan dalam pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap prinsip syariah, yang diidentifikasi dalam ketiga jurnal yang dianalisis. Jurnal pertama menekankan perlunya edukasi dan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat serta daya saing lembaga keuangan syariah dibandingkan lembaga konvensional. Jurnal kedua menggarisbawahi pentingnya pemanfaatan teknologi modern seperti blockchain dan kecerdasan buatan untuk inovasi dalam produk dan layanan, sehingga dapat memperluas akses dan transparansi, meskipun tetap ada tantangan dalam menjaga kesesuaian dengan prinsip syariah. Jurnal ketiga menyoroti penerapan prinsip syariah dalam pembiayaan, yang harus dijaga dengan pengawasan ketat untuk mencegah praktik ribawi dan memastikan integritas lembaga. Secara keseluruhan, kolaborasi antara lembaga keuangan syariah, regulator, dan masyarakat, serta strategi yang fokus pada edukasi, teknologi, dan penegakan prinsip syariah, menjadi kunci untuk mengoptimalkan potensi lembaga keuangan syariah non-bank di era Revolusi Industri 4.0. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi praktisi, akademisi, dan pembuat kebijakan dalam merumuskan langkah-langkah yang lebih efektif untuk pengembangan akuntansi syariah di sektor non-bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah Shodiqoh Rafidah K.K, Happy Novasila Maharani. (2024). INOVASI DAN PENGEMBANGAN PRODUK KEUANGAN SYARIAH: TANTANGAN DAN PROSPEK DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *jurnal ilmiah edunomika*. 8(1)
- Sulistyowati, & Nabila Rahma Putri. (2021). PELUANG DAN TANTANGAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH NON BANK DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *WADIAH*, 5(2).
- Vani Hajari, & Chuzaimah Batubara. (2023). Implementasi Prinsip Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 113–123.